

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah salah satu lembaga di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) yang hadir sebagai garda terdepan dalam memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk aktif melakukan pengabdian sesuai dengan disiplin ilmu UNIDA Gontor sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan bangsa. LPPM memiliki lembaga yang lebih terfokus terhadap pengabdian dosen dan juga mahasiswa/i terhadap masyarakat yang bernama Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM). Setiap tahun LPkM memiliki kegiatan rutin untuk diselenggarakan antara lain: Bakti Sosial (Baksos), Kuliah Kerja Nyata (KKN), Khatib jum'at (untuk mahasiswa semester akhir), dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) binaan UNIDA Gontor. Padatnya kegiatan yang dimiliki membuat staf pengurus membentuk sebuah organisasi mahasiswa yaitu Departemen Pengabdian Masyarakat (DPM).

DPM adalah organisasi mahasiswa yang bergerak dan mengorganisir setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, misalnya: pengabdian dan pengajaran mahasiswa terhadap TPA binaan UNIDA Gontor dan khatib jum'at di masjid sekitar lingkungan kampus. Hal yang berkenaan dengan pengabdian merupakan sebuah tugas wajib bagi umat muslim, sebagaimana al-qur'an mengajarkan kepada kita:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa” [QS. Thaha: 132].

Kewajiban seorang muslim yang pertama adalah menyulap rumahnya agar menjadi rumah yang islami dan mengarahkan keluarganya agar melaksanakan kewajiban yang menghubungkan mereka dengan Allah SWT (shalat). Sesungguhnya shalat, ibadah, dan menghadap Allah SWT adalah beban yang diamanahkan kepada umat muslim¹. Dari tafsiran ayat tersebut mengajarkan kita bahwa sesungguhnya ibadah adalah tanggungan setiap umat muslim, dan kewajiban muslim adalah mengamalkan atau mengajarkannya untuk orang terdekatnya terlebih dahulu dan untuk ummat muslim secara umumnya. Merujuk dari tafsiran diatas, bahwa pengabdian untuk mengajarkan ibadah di dalam islam adalah suatu kewajiban setiap ummat muslim.

Proses pendidikan dan pengajaran pada TPA binaan telah ada sejak nama UNIDA Gontor masih menggunakan nama Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Namun pemberian apresiasi bagi para santri yang telah menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan, baru dilaksanakan tahun kemarin tepatnya Hari Ahad, 8 April 2018 lalu. Apresiasi tersebut berupa wisuda atau pelantikan serta pemberian izin untuk mengajarkan ilmu yang telah mereka dapatkan selama menempuh pendidikan. Peserta dapat mengikuti wisuda jika telah dinyatakan lulus seluruh tahapan ujian yang diikuti. Ada tiga tahap ujian yang harus dilalui oleh para peserta, diantaranya: ujian *munaqosah* (lisan) yang berkenaan dengan hafalan *juz 'amma*, hafalan ayat pilihan, dan hafalan do'a sehari-hari. Kedua, ujian praktik yang meliputi praktik wudhu, praktik sholat dan dzikir, praktik adzan dan iqomah. Ketiga adalah ujian tulis berupa *imla'* untuk menguji tulisan santri dalam bahasa arab. Pada awal mula diselenggarakan ujian, tahapan pada setiap ujian tersebut tidak memiliki bobot nilai. Namun pasca ujian, kepala LPkM memberi arahan untuk tahapan ujian *munaqosah* dimasukkan dalam prioritas utama ujian.

Untuk mendapatkan sebuah prioritas dalam penilaian perlu memberikan bobot nilai pada setiap tahapan ujian. Namun, proses penilaian

¹ Sayyid Qutthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*, 8th edition, ed. by Abdul Aziz Salim Basyrahil and Hidayat Nur Wahid (Jakarta: Gema Insani, 2001).

yang dilaksanakan hanya berupa perhitungan rata-rata keseluruhan. Nilai rata-rata yang dimaksud adalah nilai yang dihasilkan dari perhitungan nilai data dibagi dengan banyaknya data. Untuk mendapat keterangan lulus dan tidaknya, panitia melakukan konversi nilai dengan cara: Apabila rata-rata nilai di atas 60 maka dimasukkan dalam keterangan lulus, apabila rata-rata nilai di bawah 60 dimasukkan dalam keterangan tidak lulus. Tidak memberi bobot pada setiap tahap ujian serta melakukan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengetahui nilai rata-rata, hal ini menimbulkan kekhawatiran panitia atas keakurasian nilai yang mereka peroleh. Mengingat amanah yang diberikan oleh kepala LPkM terkait tahap ujian *munaqosah* memiliki tingkat kepentingan tertinggi dalam tahapan ujian, tentu perhitungan menggunakan rata-rata tidak dapat memecahkan masalah tersebut.

Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti mempunyai gagasan untuk menerapkan sebuah metode *Weighted Product* (WP) untuk mendukung pengambilan keputusan dalam mengolah nilai setiap peserta. Berkenaan dengan pengambilan keputusan ini, Allah SWT telah mengajarkan di dalam al-qur'an tepatnya di surat al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” [QS. Ali ‘Imran: 159].

Ayat ini menceritakan tentang Nabi SAW berangkat Perang Uhud setelah bermusyawarah dengan para sahabat, dan hasilnya adalah kekalahan yang dialami pasukan Muslim dengan terbunuhnya tujuh puluh orang terpilih (*syuhada'*). Akan tetapi, hal ini tidak menghalangi turunnya perintah kepadanya agar selalu bermusyawarah dengan para sahabat dalam mengambil keputusan, karena musyawarah tidak akan membuahkan apa pun kecuali kebaikan². Dari tafsir ayat tersebut mengajarkan tentang cara pengambilan keputusan agar membuahkan suatu kebaikan.

Salah satu tujuan dari pengambilan keputusan adalah untuk menunaikan apa yang seharusnya ditunaikan atau ditegakkan oleh panitia penyelenggara, untuk memperlakukan setiap peserta calon wisuda mendapatkan apa yang seharusnya menjadi haknya yaitu sebuah keadilan nilai. Keadilan nilai yang dimaksud disini adalah perhitungan nilai yang tepat, akurat dan sesuai amanah kepala LPkM. Al-qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya menegakkan keadilan, sebagaimana di dalam surat An-Nisa: 58 dijelaskan:

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.*” [Q.S Ali Imran: 57]

Dalam nash diatas ditetapkan balasan yang layak, keadilan yang tidak memihak seujung tambut pun, dan sama sekali tidak mengikuti khayalan-khayalan dan tidak mengada-ngada³. Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap hamba harus menyampaikan amanah dan berlaku adil terhadap sesamanya. Dan Allah AWT telah menetapkan ganjaran bagi yang

² Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad: sebuah karya monumental terlengkap tentang jihad menurut al-qu'an dan sunnah*, 1st edition, ed. by Yadi saeful Hidayat et al. (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2009).

³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2 Ed.Super Lux*, 2nd edition, ed. by As'ad Yasin et al. (Jakarta: Gema Insani, 2001).

menjalankan keadilan.

Dari uraian diatas, peneliti menggunakan metode *Weighted Product* untuk mengatasi permasalahan perhitungan nilai dalam menentukan kelulusan peserta wisuda. Metode ini dipilih karena dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menghasilkan pilihan santri lulus sesuai dengan kriteria⁴. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah judul **“Penerapan Metode *Weighted Product* untuk Menyeleksi Santri Calon Wisuda TPA Binaan Universitas Darussalam Gontor”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Proses penyeleksian calon wisuda santri TPA binaan UNIDA Gontor yang masih menggunakan metode rata-rata tanpa memberikan nilai prioritas yang berbeda pada tiap tahapan ujian.
2. Penyeleksian calon wisuda santri TPA binaan masih menggunakan manual yaitu *Microsoft Excel*.

1.3. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengimplementasikan sistem pendukung keputusan dengan metode *weighted product* untuk menyeleksi calon wisuda santri TPA binaan UNIDA Gontor.
2. Mengembangkan sistem informasi berbasis *web* dalam menyeleksi calon wisuda santri TPA binaan menggunakan metode *Weighted Product*.

⁴ Heliza Rahamania Hatta, Muhammad Rizaldi, and Dyna Marisa Khairina, Penerapan Penerapan Metode Weighted Product untuk Pemilihan Lokasi Lahan Baru Pemakaman Muslim Dengan Visualisasi Google Maps, vol. 02, no. 03 (2016), pp. 85–94.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dalam peningkatan kualitas individu dalam membaca, menulis, menyelesaikan masalah dan menambah wawasan tentang sistem pengambilan keputusan khususnya pengetahuan tentang metode *weighted product*.
2. Bagi panitia penyelenggara diharapkan dapat menerapkan sistem ini guna membantu dalam menentukan peserta wisuda sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap kriteria yang ditentukan.
3. Bagi peserta wisuda diharapkan dengan adanya penelitian ini memperoleh sebuah keadilan nilai berupa transparansi perhitungan yang diterapkan, yaitu menggunakan metode *weighted product*.

1.5. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dirumuskan dapat lebih fokus, maka penulis memiliki batasan sebagai berikut:

1. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk menyeleksi santri calon wisuda ini berbasis web menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *MySQL* untuk membuktikan keefektifan metode yang digunakan.
2. Sistem ini dibatasi pada proses pendataan peserta, penilaian, pemberian bobot nilai pada setiap materi, data TPA Binaan, dan data pengguna. Data peserta tidak diambil dari pendataan secara online, melainkan tetap menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang masih berlaku.
3. Metode yang digunakan adalah metode *Weighted Product* (WP) untuk mengevaluasi beberapa alternatif terhadap sekumpulan atribut atau kriteria, di mana setiap atribut tidak saling bergantung satu sama lain.